

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan proses alami yang secara normal dialami oleh setiap wanita. Namun, jika tidak dipantau dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko yang berpotensi menyebabkan komplikasi dan mengancam keselamatan ibu maupun bayi. Upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dilakukan dengan memastikan setiap ibu memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, layanan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana. Oleh karena itu, salah satu langkah penting dalam mempercepat penurunan AKI dan AKB adalah dengan menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan atau Continuity of Midwife Care(Legawati, 2018).

Asuhan Kebidanan Continuity of Midwife Care (COMC) merupakan bentuk pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan kepada ibu dan bayi, dimulai sejak masa kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Penerapan asuhan kebidanan dengan pendekatan COMC menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian yang terjadi selama masa kehamilan atau dalam kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan atau penanganannya, namun bukan akibat kecelakaan maupun cedera. Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan AKI, karena angka tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam

Sustainable Development Goals (SDGs). Saat ini, AKI di Indonesia masih berada pada angka sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Berdasarkan Profil kesehatan Jawa Barat Tahun 2023 AKI sebesar 792 kasus (96,89%) per 100.000 kelahiran hidup, penyebabnya adalah non obstetrik 24,49%, Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 23,61%, perdarahan obstetrik 19,07%, komplikasi 5,81% dan lainnya 21,34%. Dan AKB sebanyak 6,40 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Kabupaten Bandung terdapat AKI 40 kasus dan AKB 415 kasus. (Profil Kesehatan Jawa Barat 2023).

Asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) adalah pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dimulai dari masa kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelaksanaan asuhan ini mencerminkan peran, fungsi, serta tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan yang komprehensif kepada klien, sekaligus menjadi salah satu strategi penting untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan Ny. A selama masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Melalui penerapan asuhan ini, diharapkan bidan dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi ibu dan bayinya.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny A pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir TPMB S Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Periode September- Desember 2024.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan atau Continuity of Midwife Care (CoMC) kepada Ny. A, G2P1A0, yang meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir (BBL) dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan serta pendokumentasian SOAP di TPMB S Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, pada periode September hingga Desember 2024.

1.2.1 Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan kepada Ny. A, G2P1A0, dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB S Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, pada periode September hingga Desember 2024.
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan kepada Ny. A, G2P1A0, dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB S Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, pada periode September hingga Desember 2024.
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas kepada Ny. A, P2A0, dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB S Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, pada periode September hingga Desember 2024.
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) dari Ny. A, P2A0, dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB S Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, pada periode September hingga Desember 2024.

1.2 Manfaat

1.2.2 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Midwife Care) yang bermutu dan berkualitas, kegiatan ini menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan serta sarana untuk menambah wawasan mahasiswa dalam memahami penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Pelaksanaan asuhan ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan utama asuhan kebidanan berkelanjutan, yaitu meningkatkan kemungkinan persalinan pervaginam, meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan bidan, serta melakukan deteksi dini terhadap komplikasi guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

1.2.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, meningkatkan kompetensi diri, serta mempraktikkan teori yang telah diperoleh secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, masa nifas, dan bayi baru lahir.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, meningkatkan kompetensi diri, serta mempraktikkan teori yang telah diperoleh secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil, bersalin, dan nifas.

c. Bagi Pendidikan

Dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan, sumber bacaan, dan bahan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Dengan demikian,

diharapkan penerapan konsep asuhan kebidanan berkelanjutan dapat terus dilakukan dalam setiap praktik kebidanan di masa mendatang.

d. Bagi Bidan

Sebagai acuan dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara berkelanjutan, khususnya pada ibu hamil, bersalin, dan nifas, sehingga pasien dapat merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh bidan.

e. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan berkelanjutan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang seharusnya. Sehingga klien menerima asuhan sesuai kebutuhannya dan terciptakanya rasa percaya klien kepada bidan.